

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena-fenomena yang terjadi disekitar kita sangat banyak sekali, mulai dari fenomena baik maupun fenomena buruk. Fenomena itu juga tak luput dalam lingkup pendidikan, sudah cukup banyak fenomena yang telah terjadi serta menandakan bahwasanya moral dan adab dari peserta didik tergolong rendah. Berita Harian Online melaporkan pada 4 Agustus 2010 bahwasanya telah terjadi pemukulan terhadap salah satu guru yang dilakukan oleh beberapa pelajar disebuah sekolah yang berada di Sarawak. Berita ini juga telah melaporkan bahwasanya kejadian tersebut dipicu setelah seorang guru memarahi para pelajar tersebut. Bahkan bukan hanya memukuli guru tersebut, akan tetapi para pelajar juga melontarkan kata-kata kasar yang seharusnya sangat tidak elok jika berasal dari mulut seseorang yang berilmu dan beradab serta kelak menjadi calon pemimpin di masa depan. Selanjutnya dalam berita harian online ini juga melaporkan terjadinya pengeroyokan terhadap seorang wanita yang dilakukan oleh sekelompok siswi yang diketahui menimba ilmu disebuah sekolah di daerah Petaling Jaya, hal ini menjadi contoh bahwa moral dan adab dari peserta didik sangatlah miris.¹

Merosotnya moral dan adab dari para peserta didik bahkan juga dapat kita temukan di lingkungan pondok pesantren, sebagaimana yang sudah kita ketahui

¹ Muhammad Ali Noer dan Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

bahwasanya pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan atau mengedepankan moral dan adab. Pendidikan di pondok pesantren ternyata tidak memberikan jaminan kepada santrinya untuk tidak melakukan hal yang kurang pantas bahkan melakukan suatu kejahatan. Hal tersebut dibuktikan beberapa peristiwa sebagaimana dilansir berita harian Detik News pada tanggal 18 Agustus 2022 bahwasanya terjadi kasus penganiayaan yang dilakukan oleh santri. Berita harian Detik News tanggal 05 April 2022 juga melaporkan terdapat kasus 13 santriwati korban pelecehan seksual oleh guru mereka. Bukti tersebut menegaskan bahwa kita sedang mengalami krisis moral atau adab. Saat ini banyak orang yang mengaku bahwasanya dirinya adalah seorang santri akan tetapi jika dilihat dari perilakunya sama sekali tidak mencerminkan adab atau moral dari seorang santri yang sebenar-benarnya.²

Jika kita berbicara terkait adab maka sudah pasti akan berhubungan erat dengan tingkah laku atau perbuatan serta perkataan yang baik. Oleh karena itu, idealnya proses pendidikan harus diintegrasikan ke dalam penanaman budi pekerti manusia. Seorang peserta didik yang memiliki adab baik akan memberikan suatu energi positif terhadap dirinya sendiri maupun kepada masyarakat sekitar. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam jalannya pembangunan serta kemajuan dari suatu bangsa sedangkan adab merupakan ruh dari sebuah pendidikan. Maka idealnya seseorang yang pandai

² Muhammad Ali Adriansyah dan Marwita Rahmi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal," *Psikostudia : Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2012): 1.

dalam suatu bidang keilmuan pasti juga memiliki adab yang mulia, kedua hal tersebut akan selalu berjalan dengan selaras.³

Salah satu hadits yang sering terdengar yakni hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbali dalam kitab musnadnya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad).⁴

Maka dari itu penjelasan hadits tersebut, bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak atau adab dari manusia. Hal ini menjadi bukti kuat bahwasanya adab menjadi prioritas atas segalanya.

Permasalahan terkait adab ini sudah lama menyebar dalam kehidupan sosial, baik dalam lingkup pendidikan maupun lingkup masyarakat. Tidak mengherankan permasalahan itu timbul apabila tenaga kependidikan atau guru yang selalu menjadi garda terdepan dalam mencetak generasi bangsa tidak menempatkan dirinya sendiri atau mengajarkan keteladanan yang baik terhadap peserta didik.⁵ Buah dari keteladanan yang diajarkan terhadap peserta didik mempunyai dampak tumbuh kembang dalam diri peserta didik. Hal ini

³ Azid Syukroni, “Strategi Penanaman Pendidikan Adab di MI Tahfidz Al-Furqon Ponorogo,” *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 1–13.

⁴ Hadits riwayat Imam Ahmad bin Hambal dari Ahmad

⁵ Lukman Nol Hakim, “Hubungan Keteladanan Guru dengan Adab Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SDN, SDIT, MI, Homeschooling Group) di Bogor,” *Journal of Chemical Information dan Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

terlihat bahwasanya manusia adalah makhluk yang suka meniru, termasuk siswa yang meniru gurunya dalam proses pembentukan kepribadian.⁶

Demikian dapat kita lihat garis besar dari pemaparan di atas bahwasanya Keteladanan adalah cara atau alat yang dianggap efektif dalam memperbaiki serta menumbuhkan adab kepada peserta didik. Keteladanan yang menjadi pembeda di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dengan sekolah atau pesantren lainnya lainnya. Misalnya keteladanan semua musyrif melalui pemberian contoh perbuatan baik serta pemberian evaluasi secara langsung dan bertahap seperti senantiasa sholat berjamaah di masjid, datang ke kelas tepat pada waktunya, tidak merokok, dan lain sebagainya.⁷ Maka dari itu pesantren sangat mengedepankan keteladanan dari para tenaga kependidikan yang ada, mulai dari guru kelas, musyrif, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz H. Muhammad Nashirul Achsan, Lc. beliau selaku pendiri pesantren yang telah melalui banyak sekali pemikiran, diskusi, dan kerja keras sehingga berdirilah pesantren dengan kokoh. Beliau berkata “Muhammadiyah Boarding School (MBS) adalah lembaga pendidikan yang memadukan sekolah umum dan asrama atau pesantren. Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang menginternalisasikan pendidikan karakter dan agama di sekolah secara intensif

⁶ Elsa Aprilianingsih dan Santi Lisnawati, “Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di MTS Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor,” *Jurnal Mitra Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1–9, <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>.

⁷ Lisa Retnasari dan Suharno Suharno, “Strategi SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan pada Peserta Didik,” *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2018): 52.

dengan keteladanan dan kebersamaan dalam program boarding school yang memadukan pola pendidikan nasional dengan pondok pesantren modern dengan prinsip keseimbangan intelektual, emosional dan spiritual yang terpantau selama 24 jam. Kami ingin mempersiapkan generasi *rabbani* yang unggul dalam ilmu, kuat dalam iman, dan mulia akhlaknya.”⁸

Namun dalam hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan, upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren saat ini belum membuahkan hasil yang diharapkan, dengan demikian dapat diartikan juga bahwasanya upaya dari musyrif belum maksimal atau belum berhasil sehingga hasil yang didapatkan pun belum berhasil sepenuhnya. Beberapa dari oknum santri menunjukkan adabnya hanya apabila di depan musyrif saja dan ketika musyrifnya tidak ada maka mereka berperilaku dengan seenaknya. Kesadaran akan berperilaku sopan santun atau beradab belum sepenuhnya tumbuh dalam hati santri.⁹ Penelitian ini menggunakan dua teori, yakni teori tentang adab dari Naquib Al-Attas dan teori tentang pendidikan karakter dari Mulyasa. Kedua teori tersebut menjadi acuan dalam melakukan penelitian upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Setelah mengetahui kondisi adab santri di pesantren, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji tentang upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren, selain lokasi tempat tersebut memiliki keunggulan

⁸ Siti Zulfatun Khasanah dan Zainal Arifin, “Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta,” *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 79.

⁹ Hasil Wawancara dengan Faqihuddin, Wakil Direktur Pesantren pada tanggal 18 Januari 2023

tersendiri terkait konsep keteladanan, konteks adab tersebut juga memerlukan pembahasan yang lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki maksud dan tujuan tertentu. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan yang telah di jelaskan, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam konteks keteladanan serta adab khususnya dalam lingkup pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis bagi peneliti yaitu syarat untuk mendapatkan gelar pendidikan sarjana (S1) di Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan serta menjadi sebuah pengembangan keilmuan tersendiri dalam konteks pendidikan agama Islam, selanjutnya manfaat yang dirasakan oleh pembaca ataupun suatu lembaga pendidikan yakni dapat digunakan untuk memperbaiki konteks keteladanan serta menjadi bahan evaluasi terhadap konteks keteladanan yang telah diterapkan.

E. Tinjauan Pustaka

Banyak penelitian telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan atau moral siswa, namun terdapat beberapa perbedaan pada masing-masing

penelitian tersebut baik dari segi objek, subjek, hasil yang didapatkan dan lain sebagainya.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mr. Chemuhammad Chemamad (2017, UIN Walisongo Semarang) yang berjudul: “Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik TPQ Al Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang”.¹⁰ Maksud dari penelitian ini yakni untuk menanggapi moral siswa di TPQ Al Falah, Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data-data untuk penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan keteladanan guru sangat penting dalam mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, dan peran pendidik kepada siswa mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku siswa sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas guru teladan untuk membentuk siswa menjadi orang yang berakhlak atau beradab. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saya yakni penelitian sebelumnya lebih berfokus terhadap keteladanan guru untuk pembentukan akhlak karimah atau adab peserta didik hanya di Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) sedangkan penelitian saya memfokuskan keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren yang mana kegiatan peserta didik diawasi selama 24 jam.

¹⁰ Indah B P I, “Keteladanan Guru dalam Membentuk Akhlaq Karimah Peserta Didik TPQ Al-Falah Perrumahan Bakti Persada diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam Mr . Chemuhammad Chemamad Fakultas Ilmu T” (2017).

Kedua, tesis yang ditulis oleh Asman dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng” tahun 2021.¹¹ Hasil kajian menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan Dakwah Kitab Kuning di Pondok Pesantren DDI Pattojo tetap berjalan dengan metode Weton dan Bdanongan meskipun dalam situasi pandemi covid. Upaya guru dalam kegiatan Kitab Kuning yakni unatuk mencetak karakter dari peserta didik melalui pengajian Kitab Kuning yaitu, pertama, menerapkan kedisiplinan guru dan murid, dan kedua, meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Hasil implementasi pembekalan Kitab Kuning dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng memberikan dampak yang sangat baik bagi santri.

Persamaan penelitian Asman dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tujuan atau upaya untuk membentuk siswa menjadi akhlak yang baik atau beradab. Perbedaan penelitian saya sebelumnya dengan penelitian saya ini yakni penelitian saya sebelumnya fokus pada pengajian kitab kuning dalam pembentukan akhlak santri sedangkan penelitian saya fokus pada keteladanan para musyrif dalam meningkatkan adab santri.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Yayat, Moch. Yasyakur, dan Wartono dengan judul Imlementasi Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel ini, untuk menerapkan

¹¹ A Asman, “Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng,” *Repository UIN Alauddin* (2021).

metode keteladanan guru untuk meningkatkan moral SMA Islam Alkarimah Al-Itishom, peraturan yang dapat dilaksanakan oleh semua pihak lembaga pendidikan, kerjasama yang baik, utuh dan mendapatkan dukungan dari orang lain, baik dari sekolah ataupun dari masyarakat terutama dari orang tua siswa sangat diperlukan. Maka dari itu, pengimplementasian metode keteladanan guru bisa terwujud. Selanjutnya, guru di sini digunakan sebagai karakter bagi siswanya, sehingga setiap pendidik harus memberikan teladan yang baik yang juga berdampak baik bagi siswanya untuk meningkatkan akhlak al-karimah bagi setiap siswa.¹² Persamaan penelitian Yayat, Moch. Yasyakur dan Wartono dengan penelitian saya adalah sama-sama menelaah tentang guru teladan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang berakhlak baik atau beradab. Perbedaan penelitian saya sebelumnya dengan penelitian saya adalah penelitian sebelumnya fokus pada keteladanan perilaku guru untuk membentuk akhlak atau kebiasaan siswa yang baik hanya di SMA Islam Al-Itishom sedangkan Penelitian saya fokus pada musyrif yang menjadi keteladanan dalam perbaikan kebiasaan santri di pesantren.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Erna Nurpitasari yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan (Studi Kasus di TPA Al Ikhlas di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo). Berdasarkan hasil temuan dan bahasan dalam skripsi ini bahwasanya upaya guru untuk memperbaiki pengetahuan agama,

¹² Moch Yasyakur, "Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak Al-Karimah Siswa di SMP Islam Al- I ' Tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017 / 2018 Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor Berawal dari Firman Allah SWT" (2018): 112–120.

sikap siswa dan keterampilan beribadah siswa TPA Al Ikhlas melalui metode keteladanan, guru TPA Al Ikhlas memberi contoh atau teladan bagi para siswanya, antara lain memberikan nasehat tentang perilaku dan tutur kata yang baik bersama dengan orang lain disekitarnya, gurunya sendiri, teman-temannya, orang tuanya dan orang-orang yang lebih tua darinya.¹³ Terdapat kesamaan antara penelitian Erna Nurpitasari dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas keteladanan perilaku guru dalam mendidik siswa menjadi orang yang berakhlak atau beradab. Perbedaan penelitian saya sebelumnya dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian sebelumnya fokus pada keteladanan perilaku guru untuk membentuk akhlak yang baik atau adab siswa hanya di TPA sedangkan penelitian saya fokus pada Musyrif untuk membentuk peningkatan adab santri di pesantren.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Mochamat Sidiq yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Santun Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil temuan dan bahasan dalam skripsi ini bahwasanya guru berperan sebagai panutan, motivasi dan evaluator siswa dalam kegiatan keagamaan untuk membentuk kesantunan siswa.¹⁴ Persamaan penelitian Mochamat Sidiq dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang keteladanan perilaku guru dalam mendidik siswa menjadi manusia yang berakhlak atau beradab. Perbedaan penelitian saya

¹³ Yuhanin Zamrodah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Santri Melalui Metode Keteladanan (Studi Kasus di TPA Al Ikhlas di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)" 15, no. 2 (2016): 1–23.

¹⁴ Mochamat Sidiq, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Kegiatan Sabtu Bersih di SMP Negeri 2 Jetis Ponorogo" (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10017/>.

sebelumnya dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan pada keteladanan guru untuk membentuk akhlak atau kebiasaan siswa yang baik hanya di SMP Negeri 2 Ponorogo sedangkan penelitian saya memfokuskan keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Wuryaningsih dan Iis Prasetyo yang berjudul Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil temuan dan bahasan dalam artikel ini yakni kebanyakan orang tua sering menjadi panutan bagi anak-anaknya, dengan keteladanan perilaku orang tuanya, anak menunjukkan perkembangan nilai moral yang sangat baik.¹⁵ Persamaan penelitian Wuryaningsih dan Iis Prasetyo dengan penelitian saya yakni keduanya sama-sama membahas mengenai keteladanan untuk membentuk anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah atau beradab. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah penelitian terdahulu memfokuskan keteladanan orang tua untuk pembentukan akhlak karimah atau adab anak dilingkungan keluarga sedangkan penelitian saya memfokuskan keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Dewi Maharani yang berjudul Implementasi Metode Keteladanan Dalam Pembelajaran Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bdanar

¹⁵ Wuryaningsih Wuryaningsih dan Iis Prasetyo, "Hubungan Keteladanan Orang Tua dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–3192.

Lampung. Berdasarkan hasil temuan dan bahasan dalam skripsi ini bahwasanya Metode keteladanan merupakan jalan yang ditempuh seseorang melalui tindakan atau perilaku keteladanan.¹⁶ Terdapat kesamaan antara penelitian Dewi Maharan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan contoh-contoh teladan yang baik untuk menjadikan manusia yang beradab. Perbedaan penelitian saya sebelumnya dengan penelitian saya adalah penelitian sebelumnya berfokus pada keteladanan guru untuk menanamkan akhlak atau tata krama yang baik pada siswa usia 5-6 tahun sedangkan penelitian saya berfokus pada musyrif terkait adab santri di pesantren yang rata-rata berumur belasan tahun.

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Dwi Febrianty dan Wiputra Cendana yang berjudul Keteladanan Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring. Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel ini, gambaran kedisiplinan SDH Lippo di kelas 3 SD dengan kepatuhan, ketaatan dan pengendalian diri harus ditunjukkan dalam kaitannya dengan aturan dan tata cara yang digunakan dalam pembelajaran daring. Contoh pendidikan yang dapat diberikan kepada peserta didik antara lain keteladanan dalam berdisiplin, seperti ketepatan waktu, ketaatan pada aturan kelas, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.¹⁷ Kemiripan antara penelitian Dwi Febrianty dan Wiputra Cendana dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas keteladanan untuk membentuk siswa menjadi orang

¹⁶ Wdana Afrizal Setiawan, "Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M" (2020).

¹⁷ Dwi Febrianty dan Wiputra Cendana, "Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning," *Musamus Journal of Primary Education*, no. April (2021): 81–89.

yang berakhlak atau santun. Perbedaan penelitian saya sebelumnya dengan penelitian saya adalah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran online keteladanan oleh guru, sedangkan penelitian saya berfokus pada pembelajaran keteladanan oleh Muslim tatap muka untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Kesembilan, artikel yang dibuat oleh Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan yang mempunyai tema Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Berdasarkan wawasan dan pembahasan artikel ini, implementasi pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui pembiasaan melalui kegiatan pembelajaran dan di sekolah melalui lima nilai karakter antara lain religius, jujur, egois, gotong royong dan nasionalisme. Pelaksanaan pembelajaran di kelas nampaknya cukup baik ketika kehendak guru dan kehendak siswa sejalan dengan sekolah. Namun terdapat perbedaan kemampuan guru dan siswa serta faktor yang mendukung hal tersebut, salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah yang memadai, untuk mengatasi masalah ini sekolah menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dan sekolah serta mengembangkan keterampilan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁸ Persamaan penelitian Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait pendidikan adab atau karakter kepada peserta didik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni Penelitian sebelumnya

¹⁸ Ahmad Fauzan Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, "Jurnal Basicedu," *Jurnal basicedu* 5, no. 6 (2021): 6349_6356.

berfokus pada penerapan pembentukan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar, sedangkan penelitian saya berfokus pada musyrif yang patut diteladani untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Kesepuluh, artikel yang dibuat oleh Danang Prasetyo dan Marzuki yang berjudul Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al-Azhar Yogyakarta. Berdasarkan wawasan dan pembahasan dalam artikel ini, pembentukan karakter dengan mencontoh guru warga di pesantren Al-Azhar Yogyakarta diawali dengan terlebih dahulu mengidentifikasi karakter pribadi seorang guru. Selain itu, keteladanan perilaku diungkapkan melalui bahasa, tingkah laku, budi pekerti dan penampilan yang sesuai dengan karakter religius, jujur, disiplin, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, apresiasi prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan kepedulian sosial yang senantiasa dilakukan. Guru berkeyakinan bahwa dengan menjadi guru yang mempunyai karakter sendiri, siswa akan merasa memiliki panutan untuk mewujudkan kepribadian islami yang berwatak dan berbudaya ketimuran sebagai ciri khas pendidikan Al-Azhar.¹⁹ Persamaan penelitian Danang Prasetyo dan Marzuki dengan penelitian saya yakni keduanya sama-sama membahas mengenai pendidikan adab atau karakter terhadap peserta didik. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saya adalah penelitian sebelumnya memfokuskan keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan sedangkan penelitian saya

¹⁹ Danang Prasetyo dan Marzuki Marzuki, "Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016): 215–231.

memfokuskan keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

Tabel 1
Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Penelitian
1	Mr. Chemuham mad Chemamad	<i>Keteladanan guru dalam membentuk akhlak karimah peserta didik TPQ Al Falah Perumahan Bakti Persada Indah (BPI) Semarang</i>	2017	Skripsi	Fokus kajian keteladanan guru untuk membentuk peserta didik
2	Asman	<i>Pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng</i>	2021	Tesis	Fokus kajian tujuan atau upaya untuk membentuk santri agar mempunyai karakter yang berakhlakul karimah
3	Yayat, Moch. Yasyakur, dan Wartono	<i>Imlementasi metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak al-karimah siswa di SMP Islam Al-I'tishom Kelas 7 Tahun Ajaran 2017/2018.</i>	2017	Artikel	Fokus kajian keteladanan guru untuk membentuk peserta didik
4	Erna Nurpitasari	<i>Upaya guru dalam meningkatkan perilaku</i>	2021	Skripsi	Fokus kajian keteladanan guru untuk

		<i>keagamaan santri melalui metode keteladanan (Studi Kasus Di TPA Al Ikhlas di Desa Bringin Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo)</i>			membentuk peserta didik
5	Mochamat Sidiq	<i>Upaya guru dalam meningkatkan karakter santun siswa melalui kegiatan keagamaan Di SMP Negeri 2 Ponorogo</i>	2021	Skripsi	Fokus kajian keteladanan guru untuk membentuk peserta didik
6	Wuryaningsih dan Lis Prasetyo	<i>Hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak usia dini</i>	2022	Artikel	Fokus kajian keteladanan untuk membentuk adab anak
7	Dewi Maharani	<i>Implementasi metode keteladanan dalam pembelajaran nilai-nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Salsabila Bdanar Lampung</i>	2020	Skripsi	Fokus kajian keteladanan guru untuk membentuk peserta didik
8	Dwi Febrianty dan Wiputra Cendana	<i>Keteladanan guru dalam menanamkan kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui</i>	2021	Artikel	Fokus kajian keteladanan guru untuk membentuk peserta didik

		<i>pembelajaran daring</i>			
9	Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan	<i>Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar</i>	2021	Artikel	Fokus kajian mendidik karakter peserta didik
10	Danang Prasetyo dan Marzuki	<i>Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta.</i>	2016	Artikel	Fokus kajian mendidik karakter peserta didik

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka penelitian ini berposisi sebagai pengembang dari penelitian terdahulu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sebagaimana adanya.²⁰ Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat langsung menemukan sumber permasalahan yang ada, peneliti menunjukkan bagaimana keteladanan musyrif dalam meningkatkan adab santri di pesantren dengan cara menjelaskan, memamparkan atau

²⁰ Yuli Nurmalasari dan Rizki Erdiantoro, "Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1709>.

menggambarkan dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

2. Tempat Penelitian

Peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta sebagai latar penelitian dengan fokus pembahasan tentang upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti dapatkan berasal dari sekolah yang menjadi objek penelitian yakni Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Segala data yang diperlukan peneliti dapatkan di sekolah tersebut. Subjek penelitian yang ditunjuk yakni musyrif, hal ini dikarenakan musyrif menjadi fokus pada penelitian ini serta mereka yang terjun langsung dalam mendidik dan membina santri dari bangun tidur hingga tidur kembali. Penelitian ini dilakukan melalui wakil direktur pesantren dan kepala bagian pesantren, hal ini dilakukan karena kedua narasumber tersebut sudah memumpuni dalam bidangnya khususnya dalam kepesantrenan di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Peneliti mengumpulkan informasi baik tertulis maupun lisan dari informan kemudian mengumpulkan data melalui observasi. Selama

penelitian, peneliti memposisikan diri sebagai instrumen manusia, senantiasa untuk selalu meluangkan waktu sebanyak mungkin di lapangan untuk mengumpulkan informasi serbaguna tentang berbagai fenomena yang diamati selama peristiwa alami.²¹ Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait suasana atau kejadian nyata yang dilakukan dalam upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri. Tujuannya adalah secara sistematis dan sadar menggunakan indera terutama mata untuk mencari peristiwa yang terjadi pada saat terjadinya peristiwa dan yang dapat dianalisis dan dibandingkan dengan metode survei, metode observasi merupakan metode yang lebih objektif.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang penting dalam studi kasus. Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara terbuka, baik dalam struktur yang kaku maupun dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan tentang fakta dan pendapat tentang peristiwa atau tindakan.²² Wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait informasi dari pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada wakil direktur pesantren serta kepala bagian pesantren, sehingga peneliti mendapatkan data konkrit untuk melanjutkan penelitian atas upaya keteladanan musyrif dalam meningkatkan adab santri. Adapun tujuan wawancara ini

²¹ John Olsson, "Penelitian Pendidikan Bahasa," 1, no. 1 (2008): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

²² *Ibid.*

yakni cara untuk merekam pendapat, perasaan, emosi, dan hal-hal lain mengenai orang-orang dalam organisasi. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan lebih banyak informasi, sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak responden, serta menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui.

c. Dokumentasi

Pendokumentasian berbagai dokumen atau arsip yang ada dapat dijadikan sebagai sumber informasi sekunder untuk melengkapi informasi yang diteliti dengan wawancara dengan informan dan observasi terhadap tempat dan peristiwa serta kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait jumlah santri, musyrif, guru, karyawan, dan staf Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. Metode dokumen menjadi efektif karena data yang kita butuhkan hanyalah penawaran atau *fotocopy* dokumen yang ada.

5. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitian yakni peneliti itu sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus memastikan bahwa peneliti kualitatif siap melakukan penelitian sampai batas tertentu dan kemudian terjun ke lapangan. Validasi penelitian sebagai alat meliputi penegasan pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan visi bidang penelitian, kesediaan peneliti untuk terlibat dengan subjek penelitian baik secara akademik maupun logistik. Validasi dilakukan

oleh peneliti sendiri melalui *self assessment* terhadap pengetahuan metode kualitatif, penguasaan teoretis dan visioner terhadap bidang penelitian, serta keterampilan dan kemampuan memasuki bidang studi bidang yang tersedia. Selain itu, observasi terbimbing, wawancara dan dokumen digunakan.²³

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam mengumpulkan data peneliti di bantu teman sejawat sebagai dokumentasi akan kegiatan yang berlangsung di dalam penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi serta wawancara.²⁴

6. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, definisi analisis data "sebagai upaya untuk menemukan dan mengatur catatan secara sistematis meningkatkan observasi, wawancara dan hasil lainnya persepsi tentang kasus yang sedang dipelajari dan penyajiannya oleh peneliti sebagai penemuan bagi orang lain."²⁵

Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut²⁶ :

²³ *Ibid.*

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.164

²⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

²⁶ *Ibid*

a. Pengumpulan data

Semua informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan. Selain itu, informasi tersebut diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

b. Klasifikasi data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan data. Hal ini untuk mengetahui apa yang dianalisis dan untuk mengetahui perbandingan makna pada setiap bagian materi.

c. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti meringkas, memilih topik utama, memfokuskan topik yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melangkah ke langkah selanjutnya.²⁷

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang sistematis untuk memudahkan pembaca mengecek apa saja yang terkandung ada di dalamnya. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab.

BAB I, berisi tentang pendahuluan menggambarkan model dasar secara keseluruhan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, definisi masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dari upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

²⁷ *Ibid*

BAB II, berisi terkait Idanasan teori konseptual yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun laporan akhir dari upaya keteladanan musyrif dan peningkatan adab santri di pesantren.

BAB III, berisi terkait deskripsi lokasi penelitian. Bab ini berfungsi untuk memfokuskan setting serta profil lokasi penelitian dari upaya keteladanan musyrif dan peningkatan adab santri di pesantren.

BAB IV, bab ini berisi hasil atau pembahasan. Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan materi yang dianalisis dengan menggunakan jenis metode penelitian tertentu terhadap upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.

BAB V, bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari analisis data yang menjawab masalah dan membantu pembaca mendapatkan intinya dari upaya keteladanan musyrif untuk meningkatkan adab santri di pesantren.